

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisa data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi sebagai persoalan yang diselidiki. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁴

Untuk melaksanakan penelitian ini diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis dengan tujuan agar data yang diperlukan valid. Sehingga penelitian ini layak untuk diuji kebenarannya.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Skripsi ini berbentuk penelitian lapangan maka metode penelitian yang dibuat adalah metode penelitian kualitatif, seperti yang didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor (1975 : 5), metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Indikasi dari model penelitian ini yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya, antara lain: (1) adanya latar alamiah; (2) manusia sebagai alat atau instrumen; (3) metode kualitatif; (4) analisis data secara induktif; (5) teori dari

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.2.

dasar (*grounded theory*); (6) deskriptif; (7) lebih mementingkan proses dari pada hasil; (8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus; (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; (10) desain yang bersifat sementara; (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁵⁵

Adapun jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang.⁵⁶ Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁵⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian tentang supervisi Kepala Sekolah terhadap peningkatan kinerja pembelajaran PAI. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di SMA GIKI 3, yang terletak di Jl. Klampis Jaya Nomor 11, Surabaya.

C. Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua data yaitu: data primer dan data sekunder.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Ros da Karya, 2005), 8-13.

⁵⁶ Nana Sujana Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 64.

⁵⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 54.

Adapun penjelasan keduanya adalah sebagai berikut: 1) Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁵⁸ Data tersebut meliputi pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA GIKI 3 Surabaya, atau dengan kata lain data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. 2) Data sekunder yaitu jenis data yang diperoleh atau berasal dari bahan-bahan kepustakaan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti ini sebagai penunjang dari sumber pertamanya. Data sekunder itu biasanya dalam bentuk dokumen-dokumen sekolah, buku, majalah, jurnal, dan lain-lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperlukan.⁵⁹ Sumber data penting untuk diketahui dari mana data diperoleh, kalau data itu sudah diketahui, maka data-data tersebut mudah untuk didapatkan.

Sumber data juga perlu diidentifikasi dengan jelas. Sumber data utama biasanya adalah siswa sebagai kumpulan individu atau kelompok karena

⁵⁸ Suryadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,1983), hlm.83.

⁵⁹Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Strata Satu Fakultas Tarbiyah*, (Surabaya:Fakultas Tarbiyah, 2000), hlm.9.

merekalah yang secara logis dan tradisional akan menampilkan perubahan yang terjadi karena penerapan tindakan.

Sumber data yang lain adalah guru dan di dalam hal tertentu juga kepala sekolah dan staf sekolah yang lain. Perlu diingat dan diperhatikan bahwa guru bukanlah objek penelitian. Sebagai sumber data, informasi dari guru yang paling diperlukan adalah persepsinya terhadap dampak tindakan yang dirasakan di dalam konteks pelaksanaan tugasnya sebagai guru. Di sisi lain harus tetap diingat guru adalah juga peneliti: peneliti utama atau peneliti mitra.⁶⁰

Adapun sumber data dalam penelitian ini penulis menggunakan guru dan kepala sekolah sebagai sumber data dalam penelitiannya. Karena guru dan kepala sekolah dapat langsung dengan jelas memberikan gambaran tentang supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru PAI di SMA GIKI 3 Surabaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁶¹

Dalam skripsi ini penulis mengadakan penelitian berdasarkan studi lapangan dan studi perpustakaan. Dengan kata lain, dalam studi perpustakaan

⁶⁰ Lihat di <http://wayanweb.wordpress.com/ptk/metode-penelitian/data-dan-sumber-data/> Diakses pada 3 Januari 2013, pukul 20.12 WIB.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 224.

penulis sengaja menggunakan metode induksi. Metode ini digunakan dengan menarik kesimpulan di mulai dari pernyataan atau fakta khusus menuju kesimpulan dengan bersifat umum. Adapun dalam studi lapangan penulis secara langsung mengadakan penelitian pada lembaga pendidikan di SMA GIKI 3 Surabaya dengan menggunakan metode sebagai berikut:

d. Metode Observasi

Metode ini biasanya diartikan sebagai bentuk pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena- fenomena lapangan yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, metode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah metode observasi langsung dilapangan.

Observasi langsung memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan, dilihat dan dihayati oleh subyek. Sanafiah Faisal, mengemukakan bahwa “metode observasi menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, aktifitas atau perilaku”.⁶²

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perilaku manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dalam kita peroleh gambaran yang lebih jelas yang sukar diperoleh dengan metode

⁶² Sanafiah Faisal, “*Format-format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar dan Aplikasinya*”, (Jakarta: CV. Rajawali Press, 1989), h. 52.

lain. Dengan teknik observasi partisipan seperti ini memungkinkan bagi peneliti untuk mengamati gejala-gejala penelitian secara lebih dekat. Metode ini diterapkan dalam rangka mengamati fenomena-fenomena yang ada.

Data yang ingin diperoleh dari teknik observasi ini adalah keadaan mengenai lingkungan sekolah yang meliputi kegiatan supervisi kepala sekolah dan kegiatan guru dan murid ketika proses pembelajaran berlangsung di SMA GIKI 3 Surabaya.

e. Metode Interview/Wawancara

Metode interview/wawancara adalah metode yang digunakan untuk menggali data-data dengan tanya jawab secara *face to face* kepada responden dalam kaitannya dengan jenis data yang diinginkan dalam suatu penelitian. Teknik interview/wawancara ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden.

Menurut Moleong, wawancara didefinisikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*).⁶³ Dalam wawancara ini terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.

⁶³ Lexy Moleong, *Op. Cit.*, h. 135.

Metode interview/wawancara tersebut digunakan untuk melengkapi data-data yang belum terkodifikasikan pada lembaga yang diteliti, sehingga dengan metode ini kelengkapan atau validitas data dapat disuguhkan secara holistik. Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik interview/wawancara ini adalah tentang proses supervisi kepala sekolah, kualitas proses pembelajaran, kinerja guru, dan hal-hal lain yang terkait. Sedangkan informan dalam metode interview/wawancara ini adalah supervisor (kepala sekolah) dan guru pendidikan agama Islam di SMA GIKI 3 Surabaya.

f. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan.⁶⁴

Teknik ini dipergunakan untuk mencari data yang bersifat paten, misalnya; sejarah berdirinya SMA GIKI 3 Surabaya, pertumbuhan dan perkembangannya, letak geografis, serta keadaan guru, dan catatan, atau

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

daftar-daftar kegiatan lainnya, yang ada hubungannya dengan pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja pembelajaran PAI.

F. Pengecekan Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas

Uji kredilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan membercheck.⁶⁵

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Dalam perpanjanagan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapanagan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah

⁶⁵ *Ibid.*, 270.

benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.⁶⁶

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan kesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis dan dapat dilakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditentukan itu salah atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁶⁷

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, lalu dideskripsikan, dikategorisasikan, dan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 270-271.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 273.

menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memperoleh data pada saat nara sumber tidak melaksanakan aktifitas yang penting, maka akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

d. Analisi kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan bahan refrensi

Yang dimaksud dengan bahan refrensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, misalnya rekaman, foto-foto, kamera, dan lain-lain.

f. Mengadakan membercheck

Yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.⁶⁸ Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.

2. Pengujian Transferability (keteralihan)

Transferability ini merupakan validitas eksternal. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi mana sampel tersebut diambil.

3. Pengujian Depenability (ketergantungan)

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Pengujian Konfirmability (kepastian)

⁶⁸ Lexy J. Moleong, Op. Cit., hlm. 177.

Pengujian *confirmability* dalam penelitian disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan

G. Teknik Analisis Data

Sebelum menganalisa suatu data, maka alangkah baiknya jika mengetahui terlebih dahulu tentang maksud dari analisa data itu sendiri. Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja.⁶⁹

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Bogdan dan Biklen: 1982), bahwa analisa data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut, agar dipresentasikan temuannya kepada orang lain. Data dalam penelitian ini pada hakekatnya berwujud kata-kata, kalimat, atau paragraf-paragraf yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskripsi mengenai peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi dan dialami oleh subyek. Berdasarkan wujud dan sifat data tersebut,

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm.135.

maka teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data deskriptif.

Tujuan dari penggunaan teknik analisa data deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta- fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Penerapan teknik analisa data deskriptif ini dilakukan melalui tiga alur kegiatan, yakni; a. Reduksi Data, b. Penyajian Data, c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi. Ketiga alur kegiatan analisa data ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. (Miles dan Huberman, 1984).

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan (*field notes*) jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Masing-masing bisa dimasukkan tema yang sama atau permasalahan yang sama.⁷⁰

⁷⁰ Sanafiah Faisal, *Op. Cit.*, h. 271.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan dan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Setelah beberapa kali pengumpulan data selesai dilakukan semua catatan lapangan dibaca dan kemudian dibuat ringkasan yaitu satu lembar kertas yang berisi uraian singkat hasil penelaahan terhadap catatan lapangan, pemfokusan, dan penjawaban masalah penelitian.

b. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan (menyajikan) data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

Penyajian data adalah penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data, dan pengambilan tindakan. (Miles dan Huberman). Sehubungan dengan data yang diperoleh terdiri dari kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf, maka penyajian data yang paling sering digunakan adalah dalam bentuk uraian (teks) naratif yang panjang dan terpencair-pencar bagian demi bagian, tersusun kurang baik, maka dari itu informasi yang bersifat kompleks

itu disusun ke dalam satu kesatuan bentuk yang lebih sederhana dan selektif sehingga mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Verifikasi atau kesimpulan hasil yang diperoleh dari *survey* akan diperiksa benar tidaknya melalui dua jalan, yaitu:

- 1) Penyelidikan dari sumber-sumber kesalahan yang mungkin ada dalam penelitian.
- 2) Evaluasi tentang tingkat akseptabilitas (dapat diakui atau diterima), baik dasar teoritis maupun empirisnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.